

CYBER PR PADA PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika

Oleh :

SUTRISNO

L100100100

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

CYBER PR PADA PEMERINTAHAN KABUPATEN KARANGANYAR

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

SUTRISNO

NIM. L100100100

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Agus Triyono, M.Si

NIK.1105

HALAMAN PENGESAHAN

CYBER PR PADA PEMERINTAHAN KABUPATEN KARANGANYAR

OLEH

SUTRISNO


L100100100

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 22 Desember 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Agus Triyono, M.Si.

(Ketua Dewan Penguji)



(.....)

2. Dr. Edi Purwo Saputro

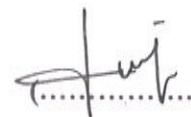
(Anggota I Dewan Penguji)



(.....)

3. Dr. Dian Purworini, S.Sos, MM.

(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)



Dekan


Dangiyatna S.T., M.Sc. Ph.D.

NIK. 881

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Januari 2018

Yang menyatakan



SUTRISNO

L100100100

CYBER PR PADA PEMERINTAHAN KABUPATEN KARANGANYAR

Abstrak

Dalam konteks pemerintah, *Cyber PR* dapat menjadi suatu sarana bagi pemerintah untuk melakukan publikasi, penyampaian pesan dan sumber informasi bagi masyarakat. Adapun sarana yang digunakan antara lain, *facebook, twitter, instagram dan website*. Dalam penelitian ini peneliti memilih website sebagai sarana dalam menjalankan aktivitas *Cyber PR*, pemerintah Kabupaten Karanganyar menggunakan website dengan alamat www.karanganyar.go.id. Sampai sejauh ini pemerintah Kabupaten Karanganyar cukup berhasil memanfaatkan keberadaan website sebagai sarana untuk memberikan informasi dan berkomunikasi dengan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Selanjutnya untuk memastikan validasi data peneliti menggunakan triangulasi data serta terdapat tiga kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah keberhasilan pemerintahan Kabupaten Karanganyar dalam penyelenggaraan *website* dipemerintahan karena menyerahkan tugas pengelolaan pada bagian atau bidang yang sudah tepat yaitu di bidang pengelolaan teknologi dan perhubungan komunikasi dan informasi atau bagian humas dan teknologi informasi bagian Infota yaitu bagian yang mengelola seluruh isi *website* yang akan ditampilkan, mencari berita mengupload serta menyebarkan berita-berita atau konten-konten yang ada dalam *website* tersebut. *Website* tersebut dibangun sebagai portal *website*, dalam arti *website* pemerintahan merupakan domain yang menjadi gerbang utama menuju *website* subdomain dalam lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Karanganyar menuju *website-website* instansi lain yang terkait dengan kebutuhan dan layanan informasi serta komunikasi publik, baik dengan instansi terkait ataupun potensi-potensi yang layak diinformasikan kepada publik. Oleh sebab itu maka pemimpin harus dapat mendelegasikan tugas, bagaimana mereka berkomunikasi dan memberikan motivasi kepada bawahan mereka, bagaimana mereka menjalankan tugas-tugas dan sebagainya, sehingga pegawai dapat dilatih dengan perilaku-perilaku yang tepat agar mampu melakukan pekerjaannya secara efektif.

Kata kunci : *cyber PR, public relations, managemen PR.*

Abstracts

In the context of government, *Cyber PR* can be a means for the government to publicize, deliver messages and source information for the community. The means used include, *facebook, twitter, instagram and website*. In this study, researchers choose website as a means of running *Cyber PR* activities, the government of Karanganyar District uses the website with the address www.karanganyar.go.id. So far the government of Karanganyar Regency has been successful in utilizing the existence of the website as a means to provide information and communicate with the community. This research uses interview

and observation technique. Furthermore, to ensure the validation of data researchers using triangulasi data and there are three main activities are interrelated and occur simultaneously, namely data reduction, data presentation and conclusion or verification. The result of this research is the success of Karanganyar Regency administration in the administration of government website because handed the task of management on the part or the right field that is in the field of technology management and communication and information relation or the public relations department and information technology of Infota part that manage all the website content will be displayed, looking for news uploading and disseminating the news or content that is in the website. The website is built as a website portal, in the sense that the government website is the domain that becomes the main gate to the subdomain website within the local government of Karanganyar District to the websites of other agencies related to the needs and services of information and public communication, either with related institutions or potential - potentially worth being informed to the public. Therefore, leaders must be able to delegate tasks, how they communicate and motivate their subordinates, how they perform tasks, etc. so that employees can be trained with appropriate behaviors to be able to perform their jobs effectively

Keywords: *cyber PR, public relations, PR management.*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, hal tersebut disebabkan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Untuk menyampaikan informasi, perasaan, pikiran, pendapat ataupun sikapnya mampu menumbuhkan motivasi pada publik untuk merasa ikut terlibat dalam pencapaian keberhasilan dalam menggapai tujuan. Media baru yaitu data digital yang terkomputerisasi dan tersambung dengan internet telah menyentuh berbagai aspek. Dengan perangkat itu pula berbagai manfaat dapat dipetik, salah satu manfaat media baru yang telah berkembang di negara-negara maju adalah *online public relations*.

Pemahaman tentang teknologi informasi dan komunikasi adalah titik awal dimulainya perkembangan teknologi dalam bidang teknologi informasi. Secara umum, sumber utama revolusi teknologi adalah teknologi untuk menyalurkan informasi dengan sistem komputerisasi dalam memprosesnya sehingga dapat dikemas sebaik mungkin. Bila selama ini humas lebih banyak mengandalkan kegiatan *public relations* secara konvensional, kini dituntut untuk lebih memanfaatkan kecanggihan teknologi. (Wiratmo, dkk. 2017). Teknologi ini untuk

menyalurkan informasi, ditandai dengan penemuan dibidang komunikasi salah satunya adalah media sosial dalam bentuk website yang dapat menciptakan minat terhadap produk dan tujuan, seperti penggunaan dalam akun website yang mengembangkan wadah yang bertujuan untuk penyampian informasi yang layak khususnya untuk masyarakat Kabupaten Karanganyar. Dalam penelitian Diaz, disimpulkan bahwa lewat website *cyber PR* ingin mengubah citra umum dimasyarakat dengan menampilkan beberapa artikel berisikan informasi mengenai sistem keagendaaan, testimonial yang berisikan *feedback* dari konsumen mereka.

Sedangkan manfaat-manfaat yang diperoleh dengan adanya teknologi bagi pemerintah Kabupaten Karanganyar aktivitas komunikasi bisa dilakukan dengan cepat, penggunaan internet sebagai media dalam mempromosikan dapat diibaratkan penggunaanya dapat bekerja secara profesional dan tidak mengenal batasan waktu untuk mempublikasikan informasi kepada masyarakat. Penggunaan internet sebagai sarana dalam proses E-PR dapat terjadinya komunikasi dua arah karena publik dapat memberikan feedback secara langsung dan cepat, *E-PR* dapat menyajikan informasi kepada publik dengan menggabungkan berbagai media, menjangkau publik yang luas lebih murah daripada media konvensional.

Era sosial media telah tiba, hal tersebut tentu akan mempengaruhi cara kerja dari praktisi *public relations*. Dengan adanya E-PR membuat kerja humas tak lagi hanya berfokus dengan urusan *press release* yang mengedepankan kaidah bahasa formal. Humas mesti dituntut lebih memahami dan luwes untuk bisa berkomunikasi dengan organisasi lain atau khalayaknya di dunia maya. Oleh karena itu, adalah cara yang sangat bijaksana dan cerdas untuk mengembangkan Brand suatu perusahaan melalui *Cyber Public Relations* baik dengan bantuan programmer, maupun melakukan upload sendiri.

Ketertarikan tersebut dapat dilihat bahwa Kabupaten Karanganyar dalam penggunaan *Cyber PR* yang baru dimulai tahun 2010 berdasarkan arsip pada *wabsite* www.karanganyar.go.id serta karanganyar merupakan daerah bagian dari kota Surakarta, memiliki karakteristik umum daerah agraris dan sebagian wilayahnya sebagai lahan pertanian dan wisata. Karanganyar berbatasan langsung dengan kab. Sragen, kab. Ngawi, kab. Magetan, kab. Wonogiri, kab. Boyolali,

kota Surakarta, kab. Sukoharjo. Karanganyar juga memiliki sebuah kecamatan enklave yang terletak diantara kab. Boyolali, kota Surakarta, kab. Sukoharjo yaitu kecamatan Colomadu. Dengan pembagian wilayah yang cukup rumit dan sebagian besar adalah daerah pertanian dan wisata maka perlu publikasi secara mudah yang dapat diakses oleh semua masyarakat hal tersebut tidak lepas dari fungsi manajemen *public relations* terutama dalam konteks website.

Dalam hal ini humas lebih banyak mengandalkan kegiatan *public relations* secara konvensional, kini dituntut harus bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi yang semakin berkembang serta objek penelitian ini dipilih berdasarkan kualitas isi situs web dengan mengacu pada laman minimal sesuai pedoman Kominfo tahun 2003 tentang penyelenggaraan *website* Pemda, *website* harus memuat selang pandang, Pemerintahan, Geografi, Peta dan Wilayah, peraturan-peraturan dan Buku Tamu (Wiratmo, dkk. 2017)

Di dalam penelitian tersebut peneliti membandingkan dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Cyber PR pada Pemerintahan Kabupaten Belitung Timur" oleh Ninda Juwita, dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa media internet dalam hal ini *website* telah berperan dalam meningkatkan kinerja bagian kehumasan. *Website* telah membantu pekerjaan humas dan berhasil menindaklanjuti pertanyaan-pertanyaan warga secara keseluruhan. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian tersebut adalah pada sistem yang akan diteliti yaitu yang berfokus pada fungsi manajemen *public relations* pada Pemerintahan Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan kajian terhadap aktifitas manajemen kehumasan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Karanganyar terutama pada Manajemen kehumasan yang berbasis pada teknologi *Cyber PR* melalui Website?. Sedangkan tujuan untuk mengetahui bagaimana aktifitas Manajemen kehumasan (*public relation*) yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Karanganyar terutama pada Manajemen kehumasan yang berbasis pada teknologi *Cyber PR* melalui Website.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan tentang fenomena yang terjadi dalam instansi pemerintahan yang menjadi obyek serta subyek penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yang dapat diartikan sebagai proses mendiskripsikan suatu permasalahan yang akan diteliti berdasarkan keadaan subyek dan obyek yang saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau keadaan yang benar-benar terjadi (Hadari Nawawi, 2005). Informan penelitian ini adalah pimpinan dari humas pemerintahan yaitu bapak Drs. Larmanto, M.Si. selaku kepala Dinas komunikasi dan informatika yang mengerti dan memahami mengenai manajemen *Cyber Public Relations* pada Pemerintah Kabupaten Karanganyar.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer menurut Sugiyono (2011) adalah data yang diperoleh dari kegiatan di lapangan, baik melalui metode wawancara dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi pada manajemen *public relations* pemerintahan kabupaten Karanganyar. Wawancara yang dilakukan dengan informan (orang yang dapat dijadikan sumber informasi). Data sekunder menurut Sugiyono (2011) adalah data yang diperoleh dari buku, tulisan dan pendapat para ahli serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dan data ini diperoleh dengan cara menggunakan studi melalui perpustakaan atau dokumen, artikel koran dan internet. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal pendukung penelitian, artikel serta buku pustakaan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi. Wawancara mendalam adalah proses menggali informasi yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yang sudah ditunjuk dengan cara tanya jawab meskipun tanpa atau dengan pedoman yang ada (Burhan Bungin, 2011). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengkaji aktivitas kehumasan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Karanganyar terutama pada kehumasan yang berbasis *Cyber PR* melalui website.

Teknik peneliti dalam menentukan informan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, yang berarti peneliti menentukan sendiri informan

yang mempunyai banyak informasi yang dapat dipercaya mengerti mengenai data yang akan diteliti. Informan yang dipilih berdasarkan persoalan yang diteliti, hal ini adalah pimpinan humas pemerintahan. Informan dalam penelitian ini akan menjadi narasumber pokok untuk memberikan berbagai keterangan yang peneliti butuhkan. Informan adalah seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga sangat membutuhkan informan yang akan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti selama proses penelitian. Penelitian ini menggunakan informan yang mengerti mengenai *cyber public relations* pada Kabupaten Karanganyar yaitu bapak Drs. Larmanto, M.Si. selaku kepala Dinas komunikasi dan informatika.

Pada penelitian ini menggunakan sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis atau sama. Sedangkan triangulasi dengan menggunakan metode yaitu peneliti mengumpulkan menggunakan lebih dari satu metode, yaitu wawancara dan observasi. Dalam metode yang dilakukan dengan dua strategi, yaitu: 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data yang sama, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2004). Mengenai triangulasi metode peneliti membandingkan hasil informasi yang didapat antara metode wawancara dan metode observasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada *Website* Pemerintahan Kabupaten Karanganyar sebagai wadah dalam membangun informasi dan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dengan adanya *Website* Pemerintahan Karanganyar pengguna dengan mudah mengetahui informasi tertentu yang tersedia, materi terbaru dan tepat dari isi *Website* Pemerintah dalam menyusun model pemanfaatan *website* sebagai sarana online *public relations*. Berdasarkan informan 1 tujuan *public relations* pada Pemerintahan Kabupaten Karanganyar dalam menjalankan *Cyber PR* melalui *wubstei*?

Begini ya mas tujuan public relations yang berbasis website ini merupakan program pemerintahan yang ditujukan untuk masyarakat luas baik karakter, ekonomi, pendidikan dan latar belakang jadi bisa dinikmati oleh semua kalangan mas.

Berdasarkan pendapat informan bahwa tujuan merupakan program pemerintahan seperti pada buku panduan penyelenggaraan *website* pemerintah daerah-Depkominfo, tanggal 5 Agustus 2003. Dari uraian tersebut sesuai dengan teori Cultlip, dkk. (2005) mengatakan bahwa tujuan program hubungan masyarakat pemerintah, apapun tingkat pemerintah setidaknya mempunyai tiga hal yang sama yaitu menginformasikan konstituen tentang aktivitas badan pemerintahan, memastikan kerjasama aktif dalam program pemerintahan serta kepatuhan program yang berkaitan dengan peraturan dan memupuk dukungan warga negara bagi kebijakan dan program yang dibuat.

Berdasarkan pendapat tersebut Kabupaten Karanganyar melalui *website*-nya telah dapat mencapai tujuan PR yang dilakukan secara online. Terlebih saat ini media baru telah menjadi bagian kehidupan masyarakat, hal ini tidak terlepas dari prinsip interaktivitas sebagai salah satu ciri penting media baru, dalam hal ini PR tidak hanya memberikan informasi tetapi juga sebagai wadah yang mampu menggali informasi dari segenap publik masyarakat. Sedangkan teori Wiratmo (2012) bahwa untuk mencapai tujuan yang maksimal maka web pemerintah harus dapat melayani user, baik user internal maupun user eksternal yang meliputi mitra, pelaku usaha, akademisi, masyarakat umum, praktisi media dan SKPD yang berada di wilayah Kabupaten Karanganyar.

1) **Perencanaan (*Planning*)**

Dalam penelitian ini peneliti mengetahui bagaimana penyusunan program melalui acara (event) atau agenda dan program kerja humas yang sudah ditentukan oleh pemerintahan Kabupaten Karanganyar. Sedangkan penyusunan program tersebut berdasarkan atas panduan dari depkominfo yang nantinya akan diselaraskan terhadap agenda yang terdapat di lapangan. Pemerintahan Kabupaten Karanganyar berusaha menciptakan saling pengertian antara instansi dengan publik. Dengan adanya *Website* tersebut memberikan kemudahan kepada publik

yang ingin mengetahui semua kegiatan atau kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, karena semua agenda apa saja yang akan dilaksanakan oleh pemerintah maupun kegiatan-kegiatan yang sudah selesai dilakukan.

Pemerintahan Kabupaten Karanganyar dalam penggunaan *Cyber PR* dimulai dari tahun 2010 yang hanya menampilkan selang pandang (sejarah, motto daerah, lambang lokasi dalam bentuk peta, visi dan misi), pemerintahan daerah, geografi, peta wilayah, peraturan/kebijakan daerah dan buku tamu. Berdasarkan pendapat informan bahwa tujuan merupakan program pemerintahan seperti pada buku panduan penyelenggaraan *website* pemerintah daerah-Depkominfo, tanggal 5 Agustus 2003. Dari uraian tersebut sesuai dengan teori Cultlip, dkk. (2005) mengatakan bahwa tujuan program hubungan masyarakat pemerintah, apapun tingkat pemerintah setidaknya mempunyai tiga hal yang sama yaitu menginformasikan konstituen tentang aktivitas badan pemerintahan, memastikan kerjasama aktif dalam program pemerintahan serta kepatuhan program yang berkaitan dengan peraturan dan memupuk dukungan warga negara bagi kebijakan dan program yang dibuat.

Berdasarkan pendapat tersebut Kabupaten Karanganyar melalui *website*-nya telah dapat mencapai tujuan PR yang dilakukan secara online. Terlebih saat ini media baru telah menjadi bagian kehidupan masyarakat, hal ini tidak terlepas dari prinsip interaktivitas sebagai salah satu ciri penting media baru, dalam hal ini PR tidak hanya memberikan informasi tetapi juga sebagai wadah yang mampu menggali informasi dari segenap publik masyarakat.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pemerintah Kabupaten Karanganyar dalam hal ini merupakan kegiatan untuk mengkoordinasi pegawai dalam hal pembagian tugas, serta membuat penetapan terhadap program-program yang akan dilaksanakan serta memberikan bentuk pengawasan dan hubungan kerja dengan bagan yang telah dibuat. Organisasi ini hanya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, organisasi yang dirasa baik dalam proses dan pengerjaannya akan berimbas terhadap hasil yang maksimal di dalam organisasi tersebut. Dari proses organisasi

terdapat beberapa hal yang semuanya saling berkaitan antara program pemerintah dan program dinas terkait, hal tersebut antara lain :

Pertama, Pengelolaan. Dinas atau Bidang pengelola *website* utama (www.karanganyar.go.id), berperan sebagai pengelola *website* dan pengolahan informasi yang akan diunggah, *Website-website* subdomain yang berada di SKPD-SKPD secara teknis dalam pengelolaan pengelola teknis *website* utama, sedangkan konten menjadi tanggung jawab SKPD. *Website* milik instansi penyelenggara pemerintahan secara teknis maupun konten menjadi tanggungjawab instansi masing-masing tetapi dimasukkan dalam sisi (side) Link ke instansi lain.

Kedua, konten. SKPD pemerintah Karanganyar dan instansi lain di lingkungan penyelenggaraan pemerintahan daerah menjadi penyumbang data dan informasi yang akan diunggah pada *website* utama. Data dan informasi yang diunggah di *website* utama menjadi kewenangan pengelola *website* utama. Pengelola *website* utama meminta data dan informasi ke SKPD dan instansi lain. Pengelola subdomain SKPD dan *website* instansi lain memasukkan bahan (data dan informasi) yang dianggap penting kepada pengelola *website* utama untuk dilakukan penyaringan dan penyuntingan (editing) sebelum diunggah.

Ketiga, Aduan. Aduan maupun keluhan dan masukan publik yang masuk melalui fasilitas suara rakyat diterima oleh pengelola *website* utama, untuk disalurkan kepada pihak yang berkompeten. Jawaban atas aduan dan keluhan serta masukan yang masuk melalui *website* utama diunggah oleh pengelola *website* utama. Keempat, Kerjasama. *Website* utama bekerjasama dan menjadi portal *website* PPID untuk mendukung keterbukaan informasi publik di daerah dan potensi yang ada di daerah dengan publik pengguna yang ingin memperoleh informasi dan menyampaikan sesuatu tentang daerah tersebut. Sebagai media informasi dan komunikasi kelengkapan informasi serta kemudahan di akses oleh publik menjadi bagian yang lebih penting.

3) **Penyusunan Informasi (Staffing)**

Keberhasilan pemerintahan Kabupaten Karanganyar dalam penyelenggaraan *website* dipemerintahan karena menyerahkan tugas pengelolaan

pada bagian atau bidang yang sudah tepat yaitu di bidang pengelolaan teknologi dan perhubungan komunikasi dan informasi atau bagian humas dan teknologi informasi bagian Infota merupakan bagian yang mengelola seluruh isi *website* yang akan ditampilkan, mencari berita mengupload serta menyebarkan berita-berita atau konten-konten yang ada dalam *website* tersebut. *Website* tersebut dibangun sebagai portal *website*, dalam arti *website* pemerintahan merupakan domain yang menjadi gerbang utam amenuju *website* subdomain dalam lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Karanganyar menuju *website-website* instansi lain yang terkait dengan kebutuhan dan layanan informasi serta komunikasi publik, baik dengan instansi terkait ataupun potensi-potensi yang layak diinformasikan kepada publik.

Menurut Sutrisno (2012), kualitas sumber daya manusia merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional. Sehingga sebuah kualitas kerja, haruslah dilibatkan dalam konteks kerja yang merupakan profesi pegawai. Karenanya, tidak mengherankan apabila kualitas sumber daya manusia yang tinggi diharapkan muncul pada kaum profesional, hal ini tidak mengherankan kaum profesional yang memiliki keahlian, organisasi dan kode etik yang memudahkan untuk mengembangkan konsep, tolok ukur, bahkan ukuran yang dapat mereka gunakan untuk menilai dan membentuk citra diri pegawai.

4) **Memimpin (*Leading*)**

Dalam konteks memimpin bagian Infota yang berada di bawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menciptakan suasana yang kondusif serta menciptakan komunikasi yang baik bagian Infota diberikan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang pekerjaannya sehingga pegawai merasa memiliki dan nyaman dalam melakukan pekerjaannya. Dalam hal ini pemimpin memainkan peranan yang dominan, krusial, dan kritikal dalam keseluruhan upaya untuk meningkatkan prestasi kerja pegawainya, baik pada tingkat individual, kelompok maupun organisasi, hal ini pimpinan selalu dikaitkan dengan kelompok karena tanpa adanya pegawai pemimpin tidak bisa mengatur organisasi secara efektif. Oleh sebab itu maka pemimpin harus dapat mendelegasikan tugas, bagaimana

mereka berkomunikasi dan memberikan motivasi kepada bawahan mereka, bagaimana mereka menjalankan tugas-tugas dan sebagainya, sehingga pegawai dapat dilatih dengan perilaku-perilaku yang tepat agar mampu melakukan pekerjaannya secara efektif.

Sedangkan menurut teori Sutrisno (2012) yaitu memberikan arahan dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan serta memberikan motivasi agar pegawai dapat bekerjasama dalam bekerja sehingga akan muncul pekerjaan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan tujuan kerja dan tujuan organisasi. Bentuk pengarahan dilakukan oleh atasan terhadap bawahan dalam proses perekrutan, proses penempatan jabatan, dan seleksi untuk mendapatkan pegawai yang dirasa mampu bekerja secara individual maupun kelompok untuk tujuan organisasi. Pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya tujuan organisasi. Hal ini sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam berkomunikasi, memotivasi, memacu, menggugah agar orang lain bekerja sesuai dengan rencana yang telah digariskan, dengan harapan timbulnya semangat pegawai untuk meningkatkan kinerja mereka.

5) Pengawasan (*controlling*)

Sejauh ini Kabupaten Karanganyar cukup berhasil dalam memanfaatkan keberadaan *Webstie* sebagai sarana untuk memberikan informasi dan berkomunikasi dengan masyarakat, diantara dapat dilihat keberadaan informasi pada fitur data direktor yang membuat program prioritas, komoditas, unggulan investasi, wisata dan yang ada di wilayah Kabupaten Karanganyar. Dalam hal ini bentuk pengawasan: pertama, penetapan standar pelaksanaan yang sudah sesuai dengan buku panduan penyelenggaraan *website* pemerintah daerah-Depkominfo, tanggal 5 Agustus 2003, sebagai satu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil yang telah dicapai selama ini. Kedua, penentuan pelaksanaan pengukuran kegiatan, dalam hal penentuan pelaksanaan tema yang akan diupload dilaksanakan setiap hari sesuai dengan yang diagendakan. Ketiga, pengukuran pelaksanaan kegiatan sebagai proses frekuensi pengukuran yang telah dilakukan sesuai sistem monitoring yang dilakukan secara berulang-ulang, yaitu: pengamatan (*observasi*), laporan-laporan baik lisan maupun

tertulis, metode-metode otomatis dengan mengganti setiap hari tema yang telah diuploadnya. Keempat, menganalisis pekerjaan yang telah dilakukan selama ini atau yang telah tercapai. Kelima: adanya bentuk koreksi yaitu apabila terdapat kesalahan dalam melakukan upload yang tidak berdasarkan pada agenda.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Kabupaten Karanganyar melalui *website*-nya telah dapat mencapai tujuan PR yang dilakukan secara online. Terlebih saat ini media baru telah menjadi bagian kehidupan masyarakat, hal ini tidak terlepas dari prinsip interaktivitas sebagai salah satu ciri penting media baru, dalam hal ini PR tidak hanya memberikan informasi tetapi juga sebagai wadah yang mampu menggali informasi dari segenap publik masyarakat yang sesuai dengan tujuan program pemerintahan seperti pada buku panduan penyelenggaraan *website* pemerintah daerah-Depkominfo, tanggal 5 Agustus 2003.

Keberhasilan pemerintahan Kabupaten Karanganyar dalam penyelenggaraan *website* dipemerintahan tidak lepas dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan informasi, memimpin, dan pengawasan yang semuanya saling berkaitan. Hal tersebut tidak lepas dari pembagian tugas pengelolaan pada bagian atau bidang yang sudah tepat yaitu di bidang pengelolaan teknologi dan perhubungan komunikasi dan informasi atau bagian Infota yaitu bagian yang mengelola seluruh isi *website* yang akan ditampilkan, mencari berita mengupload serta menyebarkan berita-berita atau konten-konten yang ada dalam *website* tersebut.

Oleh sebab itu maka pemimpin harus dapat mendelegasikan tugas, bagaimana mereka berkomunikasi dan memberikan motivasi kepada bawahan mereka, bagaimana mereka menjalankan tugas-tugas dan sebagainya, sehingga pegawai dapat dilatih dengan perilaku-perilaku yang tepat agar mampu melakukan pekerjaannya secara efektif dan sejauh ini Kabupaten Karanganyar cukup berhasil dalam memanfaatkan keberadaan *Website* sebagai sarana untuk

memberikan informasi dan berkomunikasi dengan masyarakat, diantara dapat dilihat keberadaan informasi pada fitur data direktor yang membuat program prioritas, komoditas, unggulan investasi, wisata dan yang ada di wilayah Kabupaten Karanganyar.

4.2 Saran

Sebaiknya untuk kedepannya pihak pengelola atau *public relations* lebih aktif menjalin komunikasi mitra, pelaku usaha, akademisi, masyarakat umum, praktisi media dan SKPD yang berada di wilayah Kabupaten Karanganyar.

Sebaiknya *public relations* terus berupaya mengembangkan jaringan atau menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak yang berkepentingan agar kedepannya mampu mengelola sebaik-baiknya sesuai pedoman yang telah ditentukan.

Bagi peneliti yang akan datang dengan tema yang sama sebaiknya lebih memperluas obyek penelitian tidak hanya satu wilayah Kabupaten Karanganyar melainkan se-ekskaresidenan Surakarta dalam penggunaan *website* secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinta, Gita. 2014. Strategy Cyber Public Relations dalam Pembentukan Citra Institusi Pendidikan Tinggi Swasta. THE MESSENGER, Volume VI, Nomor 1, Edisi Januari. 2014.
- Asrama, Ribut. 2017. *Humas Pemerintahan dan Swasta*. Stisospol Waskita Dharma Malang. Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Bungin, Burhan. 2011. Penelitian Kualitatif. Kencana Predana Media. Jakarta
- Cutlip, Scott M. Allen H, Center. Broom, Glen M. 2005. *Effective Public relations*. Edisi 8. Jakarta. PT Indeks Kelompok Gramedia
- David, Philips dan Philip Young. 2009. *Online Public Relations A Practical Guide to Developing An Online Strategy In The World of Social Media*. Second Edition, London and Philadelphia.
- Diaz, Kenny Shafira. 2015. Online *Public Relations Activity Using Website On Cyber Ticket Indonesia*. e-Proceeding of Management : Desember 2015

- Effendy, Onong Uchjana , 2011. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. PT. Remaja Rosdarkaya. Bandung
- Graham. Missy, 2013. *Government Public Relations and Social Media : An Analysis of the Percertionsand Trends of Social Media Useat the Local Government Level*. Public Relations Society of America.2013
- Irfan, Noor, Wiratmo, Liliek Budiastuti. dan Kuwantono. 2017. Website Pemerintah Daerah Sebagai Sarana Online Public Relations. Jurnal ASPIKOM, Volume 3 Nomo 2, Januari 2017. Hlm. 326-339.
- James. Melanie, 2014. *A review of the impact of new media on public relations: Challenges for terrain, practice and educations*. Universitas of Newcastle, Australia. Asia Pacific Public Relations Journal, Vol. 8.
- Juwita, Nanda. 2015. Cyber PR Pada Pemerintah Kabupaten Belitung Timur. Komuniti. Vol. VII, No. 1 Maret 2015.
- Maksum, 2009. Pencitraan danPemasaran Perpustakaan dengan Peluru Emas Komunikasi. Disampaikan pada Apresiasi Peningkatan Kompetensi Pustakawan Departemen Pertanian, STPP Malang, 25-27 Mei 2009.
- Manovich, Lev, 2001. Laguage of new media. London : MIT Press, cop
- Moleong, 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nawawi, Hadari. 2005. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Onggo, Bob, Julius. 2004. *Cyber Public Relations*. Jakarta: Elec Media Komputindo.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*. Edisi Revisi. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Rumanti, Assumpta, Sr Maria. 2002. Dasar-Dasar Public Relations: Teori dan Praktik. Jakarta: PT. Grasindo.
- Samsup, J. & Yungwook Kim, 2003. *The Effect of Web Characteristics on Relationship Building*. Journal of Public Relations Research. 15 (3), 1999-223.

- Saputra, Wahidin dan Rully Nasrullah. 2011. *Public Relations 2.0 (Teori dan Praktik Public Relations di Era Cyber)*. Pramata Publishing. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Sutrisno, Edy. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Wiratmo, Liliek Budiastuti. Noor Irfan dan Kuwantono. 2017. Website Pemerintah Daerah Sebagai Sarana Online Public Relations. *Jurnal ASPIKOM*, Volume 3 Nomo 2, Januari 2017. Hlm. 326-339.